



Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Alvin Adi Mahendra^{1✉}, Mohammad Syaffruddin Kuryanto², Lintang Kironoratri³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : alvinadimahendra@gmail.com¹, syaffruddin.kuryanto@umk.ac.id³, lintang.kironoratri@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas 03 di SD 01 Pladen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 03 di SD 01 Pladen. Penelitian dilakukan di SD 01 Pladen. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen design one group pre-test dan post-test. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 siswa. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data tes, dokumentasi, dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisis uji-t paired sample t-test dengan syarat uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memenuhi uji prasyarat yaitu sebesar 0,185 pre test dan 0,322 post test. Diperoleh bahwa nilai signifikan memperoleh $0,04 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD 01 Pladen. Namun dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme guru dalam pembelajaran harus hati-hati, karena dapat berpengaruh juga dalam menurunkan dan juga meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Sarkasme, Keterampilan Berbicara

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the low speaking skills of grade 03 students at SD 01 Pladen. The aim of this research is to determine the positive influence of the class teacher's use of sarcasm on improving the speaking skills of class 03 students at SD 01 Pladen. The research was conducted at SD 01 Pladen. This research method uses a quantitative experimental design of one group pre-test and post-test. The number of samples in this study was 19 students. The analysis technique in this research is by collecting test data, documentation, and observation. Then the data was analyzed by paired sample t-test with normality test requirements. The normality test results show that the data meets the prerequisite tests, namely 0.185 pre-test and 0.322 post-test. It was found that the significant value was $0.04 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a significant influence between the class teacher's use of sarcasm and language style on students' speaking skills. This shows that the class teacher's use of sarcasm can improve the speaking skills of class III students at SD 01 Pladen. However, teachers must be careful when using sarcasm in learning, because it can also have an effect on reducing and improving students' skills.

Keywords: Sarcasm language style, speaking skills

Copyright (c) 2023 Alvin Adi Mahendra, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, Lintang Kironoratri

✉ Corresponding author :

Email : alvinadimahendra@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5399>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu alat komunikasi manusia untuk menjalankan kegiatan manusia. Bahasa merupakan dasar komunikasi manusia yang bisa dengan mudah dipahami terhadap penuturnya. Menurut (Pradopo 2016) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah susunan kata yang diperoleh dari perasaan di dalam hati seorang penulis yang dapat menumbuhkan perasaan tertentu pada hati pembaca. Komunikasi bukan hanya terjadi dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat, namun juga terjadi pada lingkungan sekolah yaitu antara siswa dan guru. Pada saat pembelajaran di sekolah berlangsung, setiap guru memiliki gaya bahasa sendiri dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Untuk dapat menentukan perkembangan siswa kedepan, hal yang harus guru perhatikan adalah dalam penggunaan gaya bahasa pada saat mengajar dikelas ataupun diluar kelas.

Pada saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, waktu guru sedang merasa kesal kepada siswa guru melontarkan sebuah kalimat kasar kepada siswa yang bertujuan untuk menegur siswa yang suka rame dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan sebuah materi. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang diucapkan oleh seseorang dengan konotasi paling kasar karena sedang marah sehingga dapat menyakiti hati seseorang. Menurut Cahyo (2020) Sarkasme adalah penggunaan kalimat pedas yang bertujuan untuk menyakiti hati orang, atau bisa disebut ejekan kasar. Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengejek secara kasar, kalimat sindiran pedas yang tidak enak untuk didengar.

Menurut Ari Suriani (2021) Keterampilan berbicara menempati peringkat paling utama dalam menerima dan memberi informasi serta memajukan hidup dalam zaman modern. Sedangkan menurut Sarah Apriani (2018) Keterampilan berbicara adalah kemampuan orang saat mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Sedangkan menurut Rahma (2023) menyatakan berbicara adalah bagian yang penting yang harus wajib dikuasai setiap peserta didik pada saat pembelajaran disekolah. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara yaitu suatu kemampuan yang dapat melatih seseorang dalam berkomunikasi siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan karakter dan jiwanya. Menurut Syafruddin (2022) menyatakan bahwa karakter merupakan kumpulan nilai yang merujuk terhadap suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Menurut pernyataan diatas diketahui pentingnya bahwa keterampilan berbicara harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap orang terutama oleh peserta didik. Keterampilan berbicara penting untuk diajarkan guru kepada peserta didik, karena keterampilan berbicara dapat membuat peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir, menyimak, menulis, dan membaca.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yaitu, bahwa pada siswa kelas III SD 01 Pladen kondisi didalam kelas III keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Penulis memperoleh permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat bahwa peserta didik masih berkomunikasi dengan guru atau temannya menggunakan bahasa daerah, peserta didik masih ragu dan malu untuk menyampaikan pendapat mereka di depan kelas, dan diketahui bahwa peserta didik tidak mau berbicara ketika guru menyuruh mereka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dibutuhkan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan berbicara peserta didik. Menurut Kironoratri (2022) mengungkapkan bahwa strategi guru merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki guru dalam berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat membuat peserta didik dapat berpikir secara kritis. Penelitian ini berfokus pada gaya bahasa sarkasme yang dilontarkan guru pada siswa saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh guru ini bertujuan untuk menyampaikan suatu makna yang bertujuan untuk mengungkap peristiwa. Dalam menggunakan bahasa sarkasme ini agar peserta didik lebih fokus pada proses pembelajaran berlangsung, menegur peserta didik agar dapat menyimak materi yang disampaikan guru, dan hal lain yang berkaitan dengan teguran guru agar peserta didik bisa lebih baik kedepannya.

Penelitian yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian Ari Suriani,dkk (2021) pada siswa kelas V SD Negeri 13 Batu Gadang Kota Padang. Penelitian ini memperoleh hasil ada perbedaan hasil belajar yang terhadap pembelajaran menggunakan podcast daripada menggunakan pendekatan konvensional pada keterampilan berbicara siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubair Agustin dkk (2020) pada SDN Cibubuan 01. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa sesudah dan sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asep priatna,dkk (2019) pada kelas IV SDN Sukamaju. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa model pembelajaran role playing dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel adalah gaya bahasa sarkasme guru terhadap keterampilan berbicara siswa. Dari uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah “Adakah pengaruh gaya bahasa sarkasme guru terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD 01 Pladen” Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya bahasa sarkasme guru terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD 01 Pladen.

METODE

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD 01 Pladen Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan metode eksperimen merupakan metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah Pre Experimental dengan berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini menggunakan design yang terdapat dua perlakuan yaitu *pretest* dan *posttest*. Yang pertama *pretest* sebelum diberi perlakuan dan yang kedua *posttest* setelah kegiatan diberi perlakuan yaitu menggunakan gaya bahasa sarkasme guru.

Tabel 1. One group pretest-posttest design

Pre-Test	Perlakuan	Post-test
0 ₁	X	0 ₂

Menurut Sugiyono (2022) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdapat subyek yang mempunyai karakter yang diterapkan oleh peneliti guna untuk diambil dan dipelajari kesimpulannya. Subjek populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD 01 Pladen yang sebanyak 19 siswa. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah sebuah bagian dari populasi, sampel memberikan suatu gambaran yang tepat terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD 01 Pladen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan gaya bahasa guru terhadap siswa kelas III SD 01 Pladen sebanyak 19 siswa. Penelitian ini dimulai tanggal 17 Mei –20 Mei. Jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan dengan terdapat 3 kali perlakuan penggunaan gaya bahasa sarkasme guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa atau seluruh siswa kelas III SD 01 Pladen. Dengan instrument tes (*pretest*) yang dilakukan pada tanggal 17 Mei dan (*posttest*) pada 20 Mei 2023. Lembar observasi dalam penelitian terdiri dari 5 indikator keterampilan berbicara dengan klasifikasi skor 1-5 kategori Sangat Kurang (SK), skor 6-10 Kurang (K), skor 11-15 Baik (B), skor 15-20 Sangat Baik (SB). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif eksperimen dengan design one group pre-test dan post-test. Teknik penarikan sampel yaitu teknik Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji-t paired sample t-test yang harus memenuhi uji prasyarat normalitas terlebih dahulu.

Pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan analisis tes observasi yang telah dilakukan untuk memperoleh data keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk mengukur dan menganalisis keterampilan berbicara yaitu pelafalan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, dan kesantunan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Kriteria	Pretest	Frekuensi Pretest	Posttest	Frekuensi Posttest
1.	Sangat Kurang (SK)	1-25	0	1-25	0
2.	Kurang (K),	25-50	1	25-50	3
3.	Baik (B)	50-75	18	50-75	14
4.	Sangat Baik (SB).	75-100	0	75-100	2

Berdasarkan tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan kriteria nilai sangat kurang untuk pretest 0 siswa, dengan kriteria kurang terdapat 1 siswa, kriteria baik terdapat 18 siswa, dan sangat baik 0 siswa. Kemudian nilai posttest untuk kriteria sangat kurang 0 siswa, dengan kriteria kurang 3 siswa, kriteria baik 14 siswa, dan sangat baik 2 siswa.

Tabel 3. Deskripsi data Keterampilan Berbicara

Hasil Statistik	Pretest	Posttest
Mean	56.4	61.5
St. Deviasi	5.6	10.9
Minimum	49	44
Maksimum	68	79

Deskripsi data hasil penelitian dari variabel keterampilan berbicara diperoleh nilai pretest 56.4 untuk nilai mean nya, 5.6 untuk standar deviasi, 49 untuk nilai minimum, dan 68 untuk nilai maksimum. Sedangkan nilai posttest dengan mean 61,5, standar deviasi 10.9, nilai minimum 44, nilai maksimum 79. Berdasarkan data diatas bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang ditunjukkan dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dalam keterampilan berbicaranya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mencari tahu apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan Uji Shapiro Wilk Test menggunakan bantuan program SPSS 25. Pengambilan keputusan dengan Uji Shapiro Wilk Test yaitu jika nilai (Sig.) > 0,05 artinya data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka artinya data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Kolmogrov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	.Sig	Statistic	df	.Sig
Pretest Keterampilan Berbicara	.126	19	.200*	.932	19	.185
Posttest Keterampilan Berbicara	.173	19	.135	.945	19	.322

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui bahwa hasil Uji Normalitas diatas memperoleh hasil bahwa uji normalitas Shapiro Wilk Test memperoleh data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji-t Pretest dan Posttest

Paired Differences							
Mean	Std.Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	

Pair	Preetest-	-	10.05482	2.30673	-	-	-	18	.040
1	posttest	5.10526		9.95153	.25899	2.213			

Diketahui bahwa pada tabel Uji-t Paired Samples Test bahwa nilai signifikan mendapatkan nilai $0,040 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara siswa dengan peningkatan 5,1%.

Dalam penelitian meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan penggunaan gaya bahasa sarkasme menjadi topik utama dalam pembahasan. Penggunaan gaya bahasa sarkasme bertujuan untuk menyampaikan makna yang lebih untuk mengungkap suatu peristiwa. Penggunaan gaya bahasa sarkasme ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan pembelajaran berlangsung, menegur siswa supaya menyimak materi yang disampaikan guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan teguran dari guru supaya siswa lebih baik kedepannya. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut disampaikan kepada guru kelas untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan peneliti, siswa kelas III SD 01 Pladen mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

Pembahasan

Setelah memperoleh data bahwa pretest dan posttest berdistribusi normal, kemudian sebelum siswa mendapat perlakuan gaya bahasa sarkasme dari guru saat pembelajaran akan diberi pre-test dengan tujuan untuk mencaritahu apakah terdapat keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD 01 Pladen. Hasil penelitian menunjukkan data pretest memperoleh keterampilan berbicara siswa rata-rata yaitu 56,40. Hal ini menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Kemudian dilaksanakan kelas eksperimen dalam pembelajaran kelas selama 3 hari dalam 3 kali pertemuan dan memperoleh 3 kali perlakuan gaya bahasa sarkasme.

Pada pertemuan pertama, pada saat proses kegiatan belajar mengajar ketika guru menerangkan suatu materi pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dan rame sendiri sehingga guru merasa kesal dan menegur siswa tersebut agar memperhatikan guru. Pada saat menegur siswa guru menggunakan bahasa sarkasme yaitu *"Ini kelas apa pasar? Kok pada rame sendiri."* Guru menegur peserta didik dengan nada tinggi sehingga membuat murid terdiam. Dengan cara tersebut guru menegur peserta didik membuat siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pertemuan kedua tanggal 18 Mei 2023, pada saat pembelajaran berlangsung diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung saat guru meminta siswa sesuai kelompok untuk maju kedepan memaparkan hasil diskusinya terdapat salah satu anggota kelompok rame sendiri dan mencari perhatian kepada teman-temannya. Kemudian guru menegur siswa tersebut agar bisa fokus mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman lainnya. Guru menegur siswa tersebut dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme dengan kalimat *"Hei AK (Cah cilik), kamu kok ribut sendiri loh. Ngga memperhatikan temannya yang mempresentasikan. Malah mending anak TK!"*. Guru menegur siswa tersebut dengan menggunakan nada tinggi sehingga siswa tersebut diam dan fokus untuk melanjutkan presentasi hasil diskusinya bersama kelompoknya.

Pada pertemuan ketiga tanggal 20 Mei 2023, ketika pembelajaran sedang berlangsung berjalan dengan lancar, siswa memperhatikan instruksi yang diberikan guru. Siswa memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun pada saat akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengambil lembar evaluasi satu per satu dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Terdapat salah satu siswa yang tidak mengerjakan lembar evaluasi, diketahui bahwa siswa tersebut memiliki akademik yang rendah. Siswa tersebut tidak mengerjakan lembar evaluasi karena tidak mengerti. Karena pada saat guru menjelaskan bagaimana cara pengerjaan lembar evaluasi siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dan akhirnya guru merasa kesal karena pada saat menjelaskan siswa tersebut tidak memperhatikan guru dan akhirnya tidak bisa mengerjakan lembar evaluasi. Guru menegur siswa tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme dengan menggunakan kalimat *"Kenapa tidak dikerjakan HA?, ngga paham kan. Makanya nilai kamu"*

dari kemarin bagus-bagus". Guru menegur siswa tersebut dengan mengatakan bahwa nilai siswa HA bagus, padahal HA nilai ulangnya selalu jelek dikarenakan tidak mau memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut memperoleh data pretest keterampilan berbicara siswa dengan nilai rendah sebesar 49 dan skor tinggi sebesar 68. Kemudian setelah dilakukan uji instrument posttest diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara menunjukkan skor terendah senilai 44 dan skor tertinggi senilai 79. Hal ini menandakan bahwa aktivitas penggunaan gaya bahasa sarkasme guru cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah memperoleh perlakuan, gaya bahasa sarkasme siswa diberikan posttest dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD 01 Pladen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara meningkat dengan nilai rata-rata 61.50. Nilai rata-ratanya menunjukkan adanya perbedaan hasil rata-rata uji pre-test dan post-test sebagai berikut.

Hasil penelitian sejalan dengan beberapa teori yang dikembangkan oleh ahli dan penelitian terdahulu antara lain:

1. Teori Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara seseorang. Semakin luas kosakata yang dimiliki, semakin baik kemampuan berbicara seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. (Rahmawati 2015).

Pernyataan tersebut relevan dengan fakta di lapangan terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Namun penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam berkomunikasi dapat memiliki dampak negatif, seperti menyinggung hati orang lain. Penggunaan sarkasme yang tidak tepat atau berlebihan dapat merusak hubungan antar siswa dan guru. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa dengan tepat dan mempertimbangkan dampaknya terhadap komunikasi.

2. Teori Metode Bertukar Gagasan

Metode bertukar gagasan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia. Metode ini melibatkan interaksi antara siswa untuk saling bertukar ide dan gagasan, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Fattah 2014).

Pernyataan tersebut relevan dengan fakta di lapangan bahwa adanya gaya bahasa sarkasme dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah mendapatkan perlakuan gaya bahasa sarkasme mendapatkan nilai gain dengan peningkatan kriteria rendah.

3. Teori Keterampilan berbicara

Kemampuan menggunakan gaya bahasa sarkasme dapat mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang dalam menyampaikan pesan secara efektif. Namun, penggunaan sarkasme yang berlebihan atau tidak tepat dapat merusak komunikasi (Muslimah 2018).

Pernyataan tersebut relevan dengan fakta di lapangan bahwa adanya gaya bahasa sarkasme dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah mendapatkan perlakuan gaya bahasa sarkasme mendapatkan nilai gain dengan peningkatan kriteria rendah.

4. Teori Komunikasi Tidak Langsung

Gaya bahasa sarkasme sebagai bentuk komunikasi tidak langsung artinya bertentangan terhadap prinsip kerja sama dan kesopanan. Gaya bahasa sarkasme dianggap lebih aman dituturkan daripada mengkritik, menghina, mencaci, mengejek, dan sebagainya (Arisnawati 2020).

Pernyataan bertolak belakang dengan fakta di lapangan bahwa adanya gaya bahasa sarkasme dapat meningkatkan keterampilan berbicara, hal tersebut bertentangan dengan teori komunikasi tidak langsung yaitu

prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Karena gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini dituturkan dengan cara yang cenderung tidak sopan.

5. Teori Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, seperti menggunakan gaya bahasa sarkasme, dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi nyata (S. Utami 2016).

Pernyataan tersebut relevan dengan fakta di lapangan bahwa setelah mendapat perlakuan gaya bahasa sarkasme, siswa dapat mengalami beberapa dampak dalam keterampilan berbicara mereka. Adanya perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa teori pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, termasuk penggunaan gaya bahasa sarkasme, dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi nyata.

6. Teori Kepahitan

Teori Kepahitan menurut Lase (2021) sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan kepedasan. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman atau tersinggung pada pihak yang menjadi sasaran sarkasme.

Pernyataan tersebut relevan dengan fakta di lapangan bahwa adanya perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa gaya bahasa sarkasme dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmawati (2019), yang menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa melalui penggunaan gaya bahasa sarkasme memberikan peningkatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agestianti, Rahma, and Sari (2023) menjelaskan bahwa gaya bahasa sarkasme dapat berpengaruh pada kesehatan mental. Sehingga dapat berpengaruh juga pada kemampuan dan keterampilannya pada saat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Melalui penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat menyebabkan perbedaan terhadap siswa yaitu mengalami menurunnya mental dalam pembelajarannya di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya keterampilan siswa. Menurut Khuluqie (2022) mengemukakan bahwa sarkasme bertujuan untuk penghangat interaksi diantara orang-orang yang tidak menyukai dalam keadaan tertentu. Sarkasme merupakan bentuk ironi yang paling kasar dan membutuhkan faktor kesengajaan dari penuturnya. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden sebanyak 19 orang, tentunya sangat masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Implikasi penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan adalah untuk mengembangkan bagaimana cara penggunaan gaya bahasa yang baik dan tepat oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas terhadap peningkatan keterampilan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t dapat diartikan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diketahui hasil uji-t dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bermakna pada perlakuan yang diberikan kepada siswa. Perlakuan tersebut juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD 01 Pladen. Saran yang dapat diberikan yaitu: disarankan bagi guru untuk menggunakan penggunaan gaya bahasa yang lebih tepat lagi ketika proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, Nurlina. 2020. "Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dalam Bahasa Laiyolo." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 18(2): 136.
- Cahyo, Ahmad Nur, Timbul Apri Ardinata Manullang, and Muhammad Isnain. 2020. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti." *Asas: Jurnal Sastra* 9(1).

- 1667 *Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa - Alvin Adi Mahendra, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, Lintang Kironoratri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5399>
- Fattah, Fatimah. 2014. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bertukar Gagasan Siswa Kelas V SDN. 82 Pattene Kabupaten Maros." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Jusmawati. 2019. "Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau."
- Khuluqie, Mochammad Azka, Burhan Eko Purwanto, and Leli Triana. 2022. "Gaya Bahasa Ironi Dan Sarkasme Dalam Kolom Komentar Akun Instagram." 02(02): 160–68.
- Lase, Serli Yanti. 2021. "Kajian Semantik: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul 'Negara Lucu.'" *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 3(1): 42.
- Muslimah, Dina Febri. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya." العدد (3): 1–13.
<http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. 2019. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(2): 190–200.
- Pradopo. 2016. "Kontribusi Minat Baca Puisi Dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti."
- Putri, Riyan Aryuning, Ika Ari Pratiwi, and M. Syafruddin Kuryanto. 2022. "Problematisasi Guru Dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi* 9(1): 33–42.
- Rahma, Tsaniya, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, and Lintang Kironoratri. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 478–83.
- Rahmawati, Ravita Deasy. 2015. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Skripsi."
- Rohandini, Fitria, Sri Utaminingsih, and Lintang Kironoratri. 2022. "Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Sdn Gajah 02." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(1): 658–70
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, K. & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustin, Mubiar, and Ryan Dwi Puspita. 2020. "Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(1): 84–92.
- Utami, S. 2016. "Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Likhitaprajna*: 58–66.
<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/download/59/55>.
- Lestari, Arie Kharisma. 2009. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Bantarbolang Kabupaten Pemalang." : 1.
- Samhudi, Obi, Chairil Effendy, and Christanto Syam. 2017. "Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(12): 6.
- Suriani, Ari, Chandra Chandra, Elfia Sukma, and Habibi Habibi. 2021. "Pengaruh Penggunaan Podcast Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2): 800–807.